

Analisis Zakat Produktif Dalam Mengikuti Perkembangan Teknologi Internet Di Era 4.0 Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia

Azifatul Hannah¹, Lukita Nova Azzara², Fitri Nur Latifah^{3*}

Fakultas Agama Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Email: ¹hannahazifatul@gmail.com, ²lukitanovazz@gmail.com, ^{3*}fitri.latifah@umsida.ac.id

Abstrak: Pada September 2021, Badan Pusat Statiska mencatat terdapat 26,50 orang hidup dalam garis kemiskinan di Indonesia atau sama dengan 9,71% dari jumlah penduduk negara. (Badan Pusat Statiska 2022). Indonesia sebagai bangsa dengan pemeluk agama islam terbanyak di dunia dengan menjadikan islam sebagai solusi atas persoalan-persoalan ekonomi yang berhubungan dengan kesejahteraan umat, dengan menyalurkan zakat menurut aturan yang ditetapkan oleh negara dan diatur oleh agama. Di era perkembangan teknologi yang semakin maju dengan berbagai inovasi untuk memudahkan penghimpunan dana zakat dari masyarakat muslim di sebuah negara dengan mayoritas beragama islam. Zakat merupakan perintah agama, sehingga menunaikannya merupakan kewajiban bagi orang yang beragama islam. Dalam perkembangan teknologi 4.0 saat ini yang serbah canggih, penggunaan gadget sudah menjadi hal yang lumrah bagi generasi milineal indonesia, terutama generasi milenial mapan dan kelas menengah yang berpikiran terbuka dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Edukasi zakat untuk generasi milenial sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat aplikasi zakat berbasis teknologi sebagai alternatif pemanfaatan.

Kata Kunci: Zakat, Zakat Produktif, Perkembangan Teknologi, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract: In September 2021, the Central Statistics Agency noted that there were 26.50 people living in poverty in Indonesia or equal to 9.71% of the country's population. (Central Bureau of Statistics 2022). Indonesia as a nation with the most followers of the Islamic religion in the world by making Islam a solution to economic problems related to the welfare of the people, by distributing zakat according to the rules set by the state and regulated by religion. In the era of increasingly advanced technological developments with various innovations to facilitate the collection of zakat funds from the Muslim community in a country with a Muslim majority. Zakat is a religious order, so fulfilling it is an obligation for people who are Muslim. In the development of today's sophisticated technology 4.0, the use of gadgets has become commonplace for the Indonesian millennial generation, especially the established millennial and middle class generations who are open-minded and adaptable to change. Zakat education for the millennial generation is urgently needed to increase awareness of the benefits of technology-based zakat applications as an alternative to utilization.

Keywords: Zakat, Productive Zakat, Technological Development, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Topik yang sangat menarik apabila membahas mengenai zakat dalam kesadaran beragama umat muslim di indonesia. Di era perkembangan teknologi internet 4.0 yang memudahkan para muzakki untuk membayar zakat dimanapun mereka berada tanpa harus pergi ke lembaga amil, kemudahan itu seharusnya memiliki potensi yang besar sebagai negara dengan mayoritas umat beragama islam dalam menghimpun dan mengembangkan dana zakat untuk menggerakkan pertumbuhan perekonomian negara. Faktanya di era perkembangan teknologi sekarang yang serbah canggih dengan beragam akses untuk membayar zakat berbasis teknologi, melalui *e-commerce*, *e-wallet*, *m-banking*, *QR-code* sebagai inovasi dalam strategi *fundraising* dana zakat yang mengoptimalkan teknologi internet sejalan dengan perkembangan era 4.0. Krisis kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi hampir setiap bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Sebagai penghambat dalam pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan sebagai problem ekonomi yang masih belum tertuntaskan dengan berbagai macam sebab yang kompleks seperti, ketidakmerataan distribusi pendapatan, pengangguran yang menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan sehingga berakibat juga pada tingginya masalah kesenjangan ekonomi di Indonesia. Tercatat tingkat kemiskinan di Indonesia pada September 2021 berada di angka 26,50 juta jiwa setara dengan 9,71% penduduk hidup dalam garis kemiskinan (Badan Pusat Statiska 2022). Hampir setiap negara di dunia termasuk indonesia memiliki problem kemiskinan, beberapa inisiatif telah diambil untuk menurunkan angka kemiskinan, salah satunya melalui penyaluran dana zakat. Sebagai bangsa dengan pemeluk agama islam terbanyak di dunia, dengan menjadikan islam

sebagai solusi atas persoalan-persoalan ekonomi yang berhubungan dengan kesejahteraan umat, melalui penyaluran zakat menurut aturan yang ditetapkan oleh negara dan sesuai dengan ketentuan agama. Namun faktanya pemerintah kurang mengoptimalkan dan memfasilitasi dana zakat ini sebagai solusi pemerintah agar masuk pada pendapatan negara dalam mengefektifkan pendayagunaan dana zakat untuk mensejahterakan masyarakat dengan mengatasi masalah kemiskinan.

Hanya 1% dari perkiraan Rp 217 triliun potensi zakat di Indonesia yang benar-benar terkumpul. Banyak faktor yang menjadikan rendahnya penghimpunan dana zakat di Indonesia, namun perkembangan zaman di ikuti dengan perkembangan teknologi seharusnya menjadi solusi dan inovasi dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat. Tercatat tingginya pengguna internet di Indonesia mencapai 78,19 % dari total penduduk Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa (Badan Pusat Statiska Telekomunikasi Indonesia 2022) hampir seluruh masyarakat Indonesia sudah mengenal dan menggunakan internet, dengan adanya perkembangan teknologi menghadirkan adanya digitalisasi ekonomi yang memberikan beberapa dampak ekonomi, salah satunya adalah Financial Technology dalam berzakat, yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi serta melakukan transaksi keuangan secara online. Dengan mayoritas agama di Indonesia adalah muslim pastinya akan memberikan dampak yang positif apabila dalam mengembangkan penghimpunan dana zakat mengoptimalkan perkembangan teknologi internet dan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Menurut data demografis, Sekitar 87,2% dari 269,6 juta penduduk Indonesia adalah seorang muslim dari keseluruhan jumlah penduduk sebesar 269,6 juta jiwa. Jika diperkirakan populasi muslim global diantisipasi sebesar 2,2 miliar di tahun 2030 mendatang (23% dari populasi global) maka di perkiraan indonesia memiliki 13,1% seorang muslim dari total muslim seluruh dunia (Data Kementerian Agama RI 2020)

Tujuan kami dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana zakat produktif di optimalkan sebagai salah satu hal yang menjadi potensi sumbangningsih terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penanggulangan masalah kemiskinan di indonesia. Di era perkembangan teknologi yang semakin maju dengan berbagai inovasi untuk memudahkan penghimpunan dana zakat dari masyarakat muslim di sebuah negara dengan mayoritas beragama islam.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Zakat

Zakat merupakan perintah agama, sehingga menunaikannya merupakan kewajiban bagi orang yang beragama islam. Ditinjau dari ideologi islam maupun pertumbuhan ekonomi umat, terutama dalam hal pengentasan kemiskinan, zakat memiliki posisi yang sangat penting, strategis, dan menentukan. Salah satu instrumen Islam untuk mengelola harta adalah zakat, yang berkontribusi dalam mendistribusikan manfaat bagi umat manusia secara keseluruhan, khususnya bagi mereka yang beragama Islam. Sehingga cara ini sangat strategis untuk mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan transparan. Selain sebagai instrumen, zakat juga merupakan salah satu ciri keislaman seseorang yang terangkum dalam Rukun Islam. Sebagai rukun Islam ketiga, setiap muslim yang memenuhi syarat (muzaki) wajib membayar zakat untuk mensucikan hartanya dengan meneruskan zakatnya kepada mustahiki (penerima zakat). (Pane, 2022) Dalam zakat manusia diajarkan untuk membangun hubungan satu sama lain dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini menunjukkan hubungan erat dan saling mendukung di antara umat Islam. (Achmad, 2022)

2.2 Zakat Produktif

Secara umum Produktif memiliki arti “sesuatu yang menghasilkan karya atau barang” (Wicaksono, 2019) Zakat produktif dapat dimaknai sebagai harta yang diberikan kepada mustahiq sebagai modal dalam merintis usaha sehingga mereka dapat menggunakan uang ini untuk terus memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, zakat produktif adalah sesuatu yang mendorong penerimanya untuk tetap menghasilkan dengan zakat yang diperolehnya (Shobah & Rifai, 2020) Sejalan dengan prinsip syariah, peran zakat, dan tujuan sosial ekonominya merupakan teknik berdonasi yang efisien dan efektif sehingga imbalan bernilai produktif. Pemahaman literasi zakat produktif merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan amal zakat dalam menyalurkan bantuan zakat. (Alam Azhar ;Sari, 2022)

Zakat dihitung pada tingkat tertentu, dalam pendayagunaan zakat sebagai program yang memaksimalkan nilai manfaat zakat tanpa mengurangi nilai ekonomisnya. Zakat digunakan untuk mendorong sektor ekonomi, memastikan bahwa Zakat tetap efektif untuk kemaslahatan umat. Instrument pendayagunaan zakat di konteks ini adalah zakat produktif dimana dana zakat yang diberikan kepada mustajik untuk membantu mengembangkan potensi usaha kreatifnya dalam hal produksi dan pemasaran sehingga di

harapkan semakin meningkat standart hidup mereka secara berkelanjutan.(Hidayat, 2023) Keuntungan dari bisnis Mustahiq, di sisi lain, berasal dari upaya belajar daripada strategi, sehingga Mustahiq bekerja dengan keahliannya untuk membuat bisnisnya berhasil dari Zakat produktif itu. (Hawari & Zen, 2021)

2.3 Perkembangan Teknologi

Dalam perkembangan teknologi 4.0 saat ini yang serbah canggih, penggunaan gadget sudah menjadi hal yang lumrah bagi generasi milineal indonesia, terutama generasi milenial mapan dan kelas menengah yang berpikiran terbuka dan mudah beradaptasi dengan perubahan.Edukasi zakat untuk generasi milenial sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat aplikasi zakat berbasis teknologi sebagai alternatif pemanfaatan. Perkembangan teknologi sebagai inovasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengumpulan dan distribusi zakat. Perkembangan teknologi sistem zakat di Indonesia diharapkan dapat menghimpun lebih banyak lagi zakat di era pertumbuhan teknologi informasi ini yang memperkuat akuntabilitas lembaga amil zakat dalam hal transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan maupun menghimpun dana zakat sebagai mekanisme pembayarannya yang harus diperbaharui dan diinovasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berlaku selama ini; pembayaran zakat juga dapat disesuaikan secara online. (Adinugraha, 2023)

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Indikator seberapa baik perkembangan pembangunan domestik salah satunya dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dapat di ukur dengan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di tingkat nasional dan daerah dapat digunakan untuk menentukan seberapa cepat ekonomi berkembang. Jika ingin eksistensi manusia terus berkembang dan sejahtera, harus ada pertumbuhan ekonomi yang merubah pendapatan nasional sehingga mampu dikendalikan.(Nurdin et al., 2022)

3. METODE PENELITIAN

Metodologi artikel ini menggabungkan metodologi kualitatif menggunakan jenis penelitian studi pustaka atau literatur riview. Metode kepustakaan merupakan salah satu bentuk pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian dilakukan di perpustakaan, makalah, arsip, dan tempat lain yang sebanding. Kajian literatur tentang penerapan zakat produktif di era digitalisasi dapat diakses dari berbagai sumber antara lain jurnal, buku dokumentasi, internet, dan literatur terkait. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis isi atau content study. Weber mengklaim, sebagaimana dilansir Lexy J Moleong, bahwa review isi adalah metodologi penelitian yang menggunakan serangkaian proses untuk mendapatkan temuan yang sesuai dari buku atau sumber lain yang mendukung penelitian.

Tabel 1 Literatur review

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil
1.	Pengaruh Digital Payment Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat	Ceriah Rukmana LyaReinita Nikmah Toyiba Maya Panorama	2023	Dengan adanya pengaruh digital Payment sangat memudahkan muzakki dalam membayar zakat secara online
2.	Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan UMKM dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq Di BAZNAS	Jefik Zulfikar Hafidz Ahmad Khiruddin Ahmad Faridz Anwar	2023	Zakat Produktif berpengaruh terhadap keberlanjutan ekonomi mustahiq
3.	Studi Eksplorasi Penerimaan Digitalisasi Pembayaran Zakat Melalui Aplikasi Fintech Indonesia Pasca Pandemi Covid-19	Muhammad Alfarizi	2022	Fintech mengandung dampak kritis pada kepercayaan dan pilihan pada niat membayar zakat

4.	Dampak Zakat Yang Menguntungkan Terhadap Perekonomian Mustahiq di Dompot Dhuafa Waspada Medan	Pane N	2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi
5.	Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengentasan Kemiskinan sebagai Variabel Moderating	Abdul Hanafi Harahap Delima Sari Lubis Aliman Syahruri Zein	2022	Zakat mempengaruhi pengentasan kemiskinan tetapi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi
6.	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja dan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat	Herlan Firmansyah Ayu Nadia Anjani Diana Nurdianti Hamid Hariadi	2022	Zakat tidak memiliki dampak koordinat pada perkembangan ekonomi.
7.	Efektivitas Penggunaan E-Commerce Dalam Menunjang Penyerapan Zakat Studi Kasus Laz Al-Azhar	Taufiqur Rohman, Rachma Indrarin	2021	Viable, estimasi berdasarkan kelayakan waktu, tenaga dan kemudahan dalam membayar zakat
8.	Zakat Digitalization: Effectiveness Of Zakat Management During Covid-19 Pandemic	Sri Yuyu Ninglasari, Mumuh Muhammad	2021	Digitalisasi zakat mendorong dan memberikan manfaat dalam mengoptimalkan potensi cadangan zakat
9.	Analisis Efektivitas Pembayaran Zakat Melalui Layanan Online Pada Lembaga Amil Zakat	Isnaetul Mutiya Rohmah, Rosita Hidayah, Zuhrotul Maulidah	2021	Pembayaran secara online lebih efisien dan ekonomis
10.	Efektivitas Strategi Fundraising Sedekah Berbasis Sedekah Online di ACT Cabang Bogo	Muhammad Ihsan Ar-Rofie, Ahmad Mulyadi Kosim, Sutisna	2021	Berdasarkan penunjuk proporsi viabilitas. Pemikiran ini menyatakan bahwa itu tidak layak
11.	Peningkatan Perolehan Dana Zakat Melalui Penggunaan Teknologi Online	Fitri Maghfirah	2020	Pemanfaatan inovasi dalam pengumpulan simpanan zakat memiliki dampak yang positif dan ideal
12.	Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon	M. Mabruuri Faozi dan Awalia Jehan S	2020	Dari 5 tolok ukur yang digunakan, pertimbangan ini menyatakan bahwa zakat online tidak begitu menarik.
13.	Strategy for Optimizing Zakat Digitalization in Alleviation Poverty in the Era of Industrial Revolution 4.0	Ivan Rahmat Santoso	2019	Inovasi dapat meningkatkan kelangsungan penghimpunan zakat

14.	Muslim Millennial's Intention Of Donating For Charity Us	Farokhah Muzayinatun Niswah, Lu'liyatul Mutmainah, Diah AyuLegowati	2019	Pemanfaatan fintech menambah keinginan muslim milenial untuk berdonasi
15.	Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif dan Konsumtif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat (Study Kasus: BAZNAS Kota Padang)	Harmelia Ramita Devi Edriani	2019	Penyebaran zakat yang menguntungkan termasuk dampak yang patut dicatat pada penguatan keuangan

4. HASIL

Ada beberapa tahapan dalam tampilan tulisan berdasarkan teknik yang digunakan. Sumber tulisan berasal dari Publish or Perish, Open Knowledge dan Google Scholar. Selanjutnya, kami mengatur judul, penulis, teoritis, dan tahun distribusi untuk setiap artikel berdasarkan definisi masalah yang sama, kemudian kami membaca catatan secara keseluruhan. Kami saat ini mengenali 15 artikel terkait. Dari perenungan ini menghasilkan berbagai kesimpulan yang mantap dengan pertanyaan pertanyaan kita. Sependapat dengan penemuan-penemuan penelitian sebelumnya, beberapa penemuan menunjukkan bahwa pembayaran zakat online berhasil, sementara yang lain mengklaim sesuatu yang lain.

4.1 Analisis Efektivitas Zakat Dalam Perkembangan Teknologi Internet

Menurut temuan penelitian sebelumnya, dana zakat yang dibayarkan secara online sudah efektif, di buktikan dengan penerapan fitur E-Commerce yang efisien dalam segi waktu maupun tenaga sehingga menghemat biaya dan waktu. (Rohman & Indrarini, 2021) Selain hemat biaya dan efisien, pembayaran zakat secara online juga dapat dimanfaatkan secara lebih sederhana dan praktis, yang memudahkan semua kalangan dapat memahami tata cara pembayaran zakat sehingga menunjang ibadah zakat. (Rohmah1 et al., 2021)

E-payment dapat mempermudah akses penyaluran zakat karena bisa diselesaikan secara cepat serta mudah tanpa memerlukan seseorang untuk bertemu secara fisik yang menjadi peluang dan potensi besar dalam menghimpun dana. (Nilangsari, 2021) Penelitian dari Sakka dan Qulub mendukung pernyataan ini. Hal ini ini di buktikan dari dana zakat yang di kumpulkan melampaui tujuan yang dimaksud lebih dari 2%. Sasaran pengumpulan dana zakat pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.114.329.320, sedangkan realisasi penerimaan zakat sebesar Rp1.242.957.097. Dengan demikian, aplikasi pembiayaan sistem pembayaran berbasis zakat Dompot Dhuafa, Sulawesi Selatan dapat berjalan sebagaimana mestinya.(Sakka & Qulub, 2019) Dalam temuan penelitian tambahan, menggunakan teknik Maqashid Asy-Syariah juga menunjukkan bagaimana pertumbuhan penghimpunan dana zakat dengan menggunakan teknologi online yang menjadi strategi dalam mengembangkan penghimpunan dana zakat yang tidak optimal menuju penghimpunan dana zakat yang lebih optimal, karena pertumbuhan teknologi di era 4.0 segala nya serba mudah dan canggih, agar lembaga zakat terus berupaya mengoptimalkan pengaruh perkembangan teknologi, guna menjawab tuntutan masyarakat luas dari berbagai kalangan yang sudah terbiasa memanfaatkan teknologi internet, untuk komunikasi, pengumpulan informasi, maupun transaksi secara online (Maghfirah, 2019)

Di Era Revolusi Industri 4.0, ketika semua aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi digital, penyaluran zakat melalui E-payment ini dapat dilakukan dengan aplikasi digital untuk mendorong kepercayaan muzakki dalam membayar zakat nya kepada lembaga resmi. (Santoso, 2019) Karena nyaman dan menghemat waktu, digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat sehingga financial technology atau online payment system lebih memaksimalkan peran digital dalam penyaluran zakat karena platform pembayaran online atau teknologi keuangan dapat mendorong kaum muda muslim untuk berdonasi dengan mudah.(Farokhah Muzayinatun Niswah, 2019) Teknologi Fintech memiliki pengaruh yang baik pada keputusan muzakki dalam membayar zakat sebagai sarana baru transaksi keuangan digital dengan keramahan system dan layanan transaksi yang cepat, penelitian ini menemukan bahwa manfaat dan nilai teknologi fintech menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi

kepercayaan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan bertransaksi, termasuk dalam hal memotivasi membayar zakat online secara konsisten. (Alfarizi, 2022)

Bagaimanapun, pertimbangan lain memiliki hasil yang berbeda, menurut beberapa penelitian terdahulu studi kasus yang dilakukan di At-Taqwa Cirebon Center penerapan zakat menggunakan teknologi digital belum efektif. Menurut penemuan penelitian ini, teknik penghimpunan dana zakat melalui fungsi QR Code belumlah cukup efektif dikarenakan Tidak ada sentralisasi barcode terlebih dahulu dan masyarakat juga masih terbiasa membayar dengan uang tunai. (Jehan, 2020)

Menurut penelitian Ar-Rofie, meski perolehannya sudah optimal tetapi masih belum efektif. Dalam hal penghimpunan dana, menurut jumlah yang dapat dihimpun pada tahun 2020 adalah Rp 4.448.517.958, merupakan jumlah yang signifikan. Namun, keberhasilan yang di ukur dengan indikator rasio efektivitas dinilai belum efektif karena target yang di ditetapkan belum tercapai. (Sutisna, 2021)

4.2 Analisis Efektifitas Zakat Produktif Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Menurut temuan dari kajian-kajian sebelumnya, zakat produktif dapat memacu pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat pengaruh politik atau mendorong pemberdayaan ekonomi kelompok lemah di masyarakat, terutama mereka yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. (Pane, 2022). Jika pemerataan tidak dilakukan secara merata, kemiskinan akan terjadi. Kemiskinan terjadi ketika satu atau lebih orang tidak mampu mempertahankan tingkat keberhasilan ekonomi yang dianggap minimal untuk standar kehidupan. (Harahap Abdul Hanafi, Lubis Delima Sari, 2022)

Herlan Firmansyah menegaskan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel yang berhubungan dengan zakat (X3) dan pertumbuhan ekonomi (Z), dan karena T-Stat 1,107 (1,674) dan P-value 0,134 ($>0,05$), dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak berdampak langsung pada ekspansi ekonomi. Menurut analisis ini, zakat yang dikelola oleh BAZNAS tidak memiliki dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. (Firmansyah et al., 2022)

BAZNAS adalah lembaga yang mengawasi, menghimpun dan menyalurkan amil zakat kepada mustahiq, seperti halnya Lazis, salah satu lembaga zakat infaq dan zakat yang mendidik yang mencakup bagian dan potensi dalam menyalurkan atau menyalurkan zakat. kekayaan dan mengatasi kesenjangan dalam masyarakat, serta mampu mengatasi atau mengurangi kemelaratan dan membuat komitmen kritis terhadap pembangunan keuangan. (Muslihatul Badriyah & Munandar, 2021)

Dalam bentuk distribusi sebagai modal untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi, distribusi zakat produktif memberikan efek yang menguntungkan bagi mustahiq, yaitu meningkatkan potensi produktivitas mustahiq. Temuan penelitian menggunakan software SPSS, menurut kajian Harmelia dan dua rekannya, pengaruh variabel penyaluran zakat produktif (X1) sebesar 0,211 atau 21,1%, menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki pengaruh yang sangat kecil. pada pemberdayaan ekonomi. Sedangkan hasil perhitungan pada tingkat signifikansi menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan pemberdayaan ekonomi dengan jumlah tarafnya sebesar $0,00 <$ dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup besar antara distribusi uang zakat produktif dengan pemberdayaan ekonomi. (Harmelia et al., 2020)

5. KESIMPULAN

Hal ini menegaskan bahwa umat Islam adalah suatu ikatan yang kokoh dan umumnya saling menguatkan, Secara umum Produktif memiliki arti “sesuatu yang menghasilkan karya atau barang” Zakat produktif dapat dimaknai sebagai harta yang diberikan kepada mustahiq sebagai modal dalam merintis usaha sehingga mereka dapat menggunakan uang ini untuk terus memenuhi kebutuhan mereka Salah satu instrumen Islam untuk mengelola harta adalah zakat, salah satunya merupakan zakat produktif yang berkontribusi untuk membantu mustahik mengembangkan potensi usaha kreatifnya dalam hal produksi dan pemasaran sehingga di harapkan semakin meningkat standart hidup mereka secara berkelanjutan. Keuntungan dari bisnis Mustahiq, di sisi lain, berasal dari upaya belajar daripada strategi, sehingga Mustahiq bekerja dengan keahliannya untuk membuat bisnisnya berhasil dari Zakat produktif itu Dalam perkembangan teknologi 4.0 saat ini yang serbah canggih, penggunaan gadget sudah menjadi hal yang

lumrah bagi generasi milenial Indonesia, terutama generasi milenial mapan dan kelas menengah yang berpikiran terbuka dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Edukasi zakat untuk generasi milenial sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat aplikasi zakat berbasis teknologi sebagai alternatif pemanfaatan. Perkembangan teknologi sistem zakat di Indonesia diharapkan dapat menghimpun lebih banyak lagi zakat di era pertumbuhan teknologi informasi ini yang memperkuat akuntabilitas lembaga amil zakat dalam hal transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan maupun menghimpun dana zakat sebagai mekanisme pembayarannya yang harus diperbaharui dan diinovasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dengan perkembangan teknologi di zaman modern saat ini membayar zakat juga dapat diatur secara online. Pembayaran zakat online tidak hanya lebih praktis dan ekonomis, tetapi juga lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam ibadah zakat.

Dalam temuan penelitian tambahan, menggunakan teknik Maqashid Asy-Syariah juga menunjukkan bagaimana pertumbuhan penghimpunan dana zakat dengan menggunakan teknologi online yang menjadi strategi dalam mengembangkan penghimpunan dana zakat yang tidak optimal menuju penghimpunan dana zakat yang lebih optimal, karena di era teknologi 4.0 semuanya serba mudah dan maju, maka lembaga zakat harus terus berupaya memaksimalkan manfaat dari kemajuan tersebut guna memenuhi tuntutan masyarakat yang lebih luas dari berbagai kalangan yang terbiasa menggunakan media internet untuk komunikasi, informasi, pengumpulan, dan transaksi. Teknologi Fintech memiliki pengaruh yang baik pada keputusan muzakki dalam membayar zakat sebagai sarana baru transaksi keuangan digital dengan keramahan sistem dan layanan transaksi yang cepat, penelitian ini menemukan bahwa manfaat dan nilai teknologi fintech menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi kepercayaan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan bertransaksi, termasuk dalam hal memotivasi membayar zakat online secara konsisten. Kemiskinan diakibatkan oleh kegagalan satu atau lebih individu untuk mencapai tingkat keberhasilan ekonomi yang dianggap sebagai standar hidup minimal. Jika hal ini tidak tercapai secara merata, maka akan mengakibatkan kemiskinan. Namun pada hasil penelitian menurut Herlan Firmansyah yang menggunakan metode kuantitatif dengan variabel (X3) zakat dan variabel (Z) pada pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan, Berdasarkan analisis pengelolaan data, H_0 ditolak dan H_a disetujui karena T -Stat 1,107 (1,674) dan P -value 0,134 ($>0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup besar antara distribusi uang zakat produktif dengan pemberdayaan ekonomi. Maka dari itu, BAZNAS adalah lembaga yang mengelola, mengumpulkan dan menyalurkan Amir Zakat kepada Mustahik, sama halnya dengan Lazismu yang merupakan salah satu lembaga zakat infaq dan sedekah yang memiliki peran dan kapasitas untuk menyalurkan zakat. Sehingga tercapainya Kemakmuran masyarakat dan mengatasi ketimpangan, serta kemampuan mengatasi atau mengurangi kemiskinan dan memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, A. M. (2017). A comparative study of MFCC-KNN and LPC-KNN for hijaiyyah letters pronunciation classification system. *Information and Communication Technology (ICoICT)*, (pp. 1-5).
- Adriana, I. A. (2007). *Penalaran Komputer Berbasis Kasus (Case Based Reasoning)*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Al-Kabi, M. N., Kanaan, G., Al-Shalabi, R., Al-Sinjilawi, S., & Al-Mustafa, R. (2005). Al-Hadith Text Classifier. *Journal of Applied Sciences* 5, 584-587.
- all, R. D. (2012). *Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher edisi ketujuh*. Jakarta: FK UI.
- Andina Kusumaningrum, Said Al-Faraby, & Adiwijaya. (2017). Klasifikasi Informasi, Anjuran dan Larangan pada Hadits Shahih Bukhari menggunakan Metode Support Vector Machine. *e-Proceeding of Engineering*, 5014.
- Asriyanti Indah Pratiwi, & Adiwijaya. (2018). On the Feature Selection and Classification Based on Information Gain for Document Sentiment Analysis. *Applied Computational Intelligence and Soft Computing*, 2018, 5. doi:<https://doi.org/10.1155/2018/1407817>
- Desiani, A., & Arhami, M. (2006). *Konsep Kecerdasan Buatan* (1 ed.). (D. Hardjono, Penyunt.) Yogyakarta, Indonesia: Penerbit ANDI.
- Desiani, A., & Arhami, M. (2006). *Konsep Kecerdasan Buatan* (1 ed.). (D. Hardjono, Penyunt.) Yogyakarta, Indonesia: Penerbit ANDI.
- Eliza Riviera Rachmawati Jasin, Said Al-Faraby, & Adiwijaya. (2017). Klasifikasi Anjuran, Larangan dan Informasi pada Hadis Sahih Al-Bukhari. *e-Proceeding of Engineering*, 4683.
- Faza Akmal, S. W. (Februari 2014). SISTEM PPAKAR UNTUK MENDIAGNOSA PENYAKIT LAMBUNG DENGAN IMPLEMENTASI METODE CBR (CASE BASED REASONING) BERBASIS WEB. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 2 (1).

- Harrag, F., & El-Qawasmah, E. (2009). Neural Network for Arabic Text Classification. *2009 Second International Conference on the Applications of Digital Information and Web Technologies*, 778-783.
- Haza Nuzly Abdull Hamed, Siti Mariyam Shamsuddin, & Naomie Salim. (2008). Particle Swarm Optimization For Neural Network Learning Enhancement. *Jurnal Teknologi*, 13-26.
- Kusrini. (2006). *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi* (1 ed.). (f. Suyantoro, Penyunt.) Yogyakarta, Indonesia: Penerbit ANDI.
- M.L. Zhang, & Z. H. Zhou. (2006). Multilabel neural networks with applications to functional genomics and text. *IEEE transactions on Knowledge and Data Engineering*, 1338-1351.
- Nurchahyo, S. a. (2014). Rainfall Prediction in Kemayoran Jakarta Using Hybrid Genetic Algorithm (GA) and Partially Connected Feedforward Neural Network (PCFNN). *Information and Communication Technology (ICoICT)*, (pp. 166-171).
- Raharjo, J. S. (2013). Model Artificial Neural Network berbasis Particle Swarm Optimization untuk Prediksi Laju Inflasi. *Sistem Komputer*.
- Reynaldi Ananda Pane, M. S. (2018). A Multi-label Classification on Topics of Quranic Verses in English Translation using Multinomial Naive Bayes. *6th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*.
- T.Sutojo, E. M. (2011). *Kecerdasan Buatan*. Yogyakarta: Andi.